

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu jenis karya sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan dalam dimensi yang berbeda. Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi (Trianto, 2013:1).

Secara umum film dibagi menjadi tiga jenis yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Pembagian ini di dasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan noncerita. Film fiksi termasuk dalam kategori film cerita. Sementara film dokumenter dan eksperimental masuk dalam dalam kategori noncerita. Film dokumenter yang memiliki konsep realisme (nyata), berada dalam kutub yang berlawanan dengan film ekperimental yang memiliki konsep formalisme (abstrak). Sementara, film fiksi berada persis ditengah dua kutub tersebut. Namun film dokumnter dan film eksperimental pun bisa saling memperngaruhi. (Pratista, 2017:29).

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata. Serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas. Cerita lazimnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang film dokumenter dan ekperimental, baik masa praproduksi produksi, maupun pascaproduksinya. Film fiksi berada di tengah dua kutub, nyata dan abstrak, sering kali memiliki tendensi ke salah satu kutubnya, baik secara naratif maupun sinematik. (Pratista, 2017:31-32).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pula sebagai pendidikan.

Tidak hanya di Indonesia, di Jepang juga ada film yang sangat populer. Mulai dari genre aksi, romantis, dan lainnya. Dan ada film yang diambil dari kisah nyata atau realita dan film karangan atau fiksi. Dari berbagai jenis film tersebut salah satu film yang menarik untuk ditonton dari Jepang adalah film yang berjudul *Biri Gyarū*. Pada film tersebut seorang anak keinginan yang kuat dapat meningkatkan keinginan untuk meraih pendidikan yang lebih baik.

Film *Biri Gyarū (The Flying Colors)* bercerita tentang seorang gadis SMA kelas 2 bernama Sayaka Kudo. Dia adalah gadis yang memakai rok mini dan rambutnya dicat pirang. Meskipun dia adalah seorang siswa SMA, tapi tingkat kelas akademik yang sebenarnya adalah setara dengan siswa SD kelas 4. Saat libur musim panas, Sayaka diajak oleh ibunya untuk mendatangi tempat les. Di sana, dia bertemu Tsubota sensei yang menjadi satu-satunya guru pengajar di tempat tersebut. Selain ibunya, Tsubota sensei adalah orang dewasa pertama yang memuji dia. Sehingga Sayaka mulai berubah. Dia belajar keras untuk dapat masuk perguruan tinggi yang ingin dia capai dan akhirnya diadapat melewati ujian masuk di Universitas Keio.

Film *Biri Gyarū* merupakan film yang mengisahkan kisah nyata yang dialami oleh pengarang sendiri yang memiliki seorang murid bernama Sayaka Kudou. Sayaka merupakan murid yang memiliki masalah keluarga dan masalah di sekolah. Selama bersekolah Sayaka hanya bermain-main dan tidur selama mata pelajaran berlangsung. Banyak guru yang meremehkan Sayaka bahkan sampai mengatakan bahwa Sayaka hanya anak yang tidak berguna.

Dalam kisah tersebut penulis menemukan masalah pendidikan dalam tokoh Sayaka yang disebabkan oleh kesalahan didik dari orang tuanya karena membedakan anaknya yang laki-laki dengan anaknya yang perempuan. Akibatnya Sayaka tidak diperhatikan dan itu menyebabkan Sayaka suka membangkang baik di rumah maupun di sekolah. Sayaka bahkan membawa rokok ke sekolah dan membuatnya mendapatkan skors. Sayaka juga menyebut sang ayah orang tua sialan.

Film *Biri Gyaru* memang menceritakan mengenai pendidikan di Jepang, namun jika dilihat lebih dalam menurut peneliti film ini mengandung makna yang tersirat. Film yang mengandung unsur edukasi ini juga memperlihatkan mengenai karakter tiap individunya. Film yang memperlihatkan pendidikan sangat penting terutama pendidikan jepang karena jepang menjadi negara paling maju dalam asia. Jepang menjadi negara maju karena beberapa faktor, salah satunya yaitu dalam pendidikan. Sistem Pendidikan di Jepang dapat membentuk generasi muda yang cekatan dan sangat cerdas dalam segala bidang. Hal ini dikarenakan negara Jepang menekankan pendidikan karakter daripada nilai akademik (Polimpung, 2017).

Selain itu, Jepang juga fokus menumbuhkan kemandirian, mengajarkan kesetaraan, penekanan pada seni, sastra dan budaya lokal serta menerapkan kedisiplinan pada siswa dan siswinya. Film bertemakan pendidikan sangat penting karena mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal yang pantas atau patut ditiru. Film pendidikan tidak bertentangan dengan norma, adat-istiadat dan sopan santun serta mampu membentuk karakter masyarakat. Film *Biri Gyaru* ini mengajarkan orang tua untuk tidak membedakan antara anak laki-laki dengan perempuan. Tidak hanya tokoh orang tua, namun tokoh lainnya juga dapat menjadi sebuah pelajaran dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian film di atas menurut penulis sangat menarik untuk dibahas di dalam skripsi. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pendidikan di Jepang yang diterapkan kepada tokoh utama dalam film ini.

Untuk itu penulis membahasnya dengan judul “Pendidikan di Jepang pada film *Biri Gyaru* Karya Nobuhiro Doi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana nilai-nilai pendidikan di Jepang digambarkan pada film *Biri Gyaru*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai-nilai pendidikan yang tergambar pada tokoh Sayaka Kudou pada film *Biri Gyaru*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Akademis

Kemajuan serta pengembangan Ilmu Komunikasi. Lebih khusus lagi manfaat terkait film tema pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna yang terkandung dalam sebuah film, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman atau sinematografi dan sebagai skripsi salah satu syarat kelulusan dari jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi gambaran dan inspirasi untuk memproduksi film yang bertemakan pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait nilai-nilai pendidikan di Jepang, seperti moral, sosial, agama, dan budaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses pengerjaan penelitian sekaligus pembaca laporan hasil penelitian, maka diperlukan rumusan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika bab.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas tentang jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data.

Bab IV Temua Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai Pendidikan dalam film Biri Gyaru.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

